

PENERAPAN PEMBELAJARAN LITERASI DI TK RUMAHKU TUMBUH

APPLICATION OF LITERATION LEARNING IN RUMAHKU TUMBUH KINDERGARTEN

Oleh: Mamada Arlistya Putri, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta,
mamada.arlistya2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) pelaksanaan pembelajaran literasi sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; 2) faktor pendukung meliputi: a) kurikulum literasi dengan sinergitas tri pusat pendidikan yang sudah efektif, b) tenaga pendidik yang rutin mengikuti upgrading dan bedah buku untuk mengasah pengetahuan, c) orangtua siswa yang support dalam pembelajaran literasi, dan d) fasilitas literasi yang mendukung. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran literasi; 3) respon siswa terhadap pembelajaran literasi sangat baik.

Kata kunci: *pembelajaran literasi, TK Rumahku Tumbuh*

Abstract

This study aims to describe the application of literacy learning in RumahKu Tumbuh Kindergarten. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques using theories from Miles and Huberman, namely the activities in qualitative data analysis are carried out interactively and carried out continuously until finished, so that the data already saturated. The results of this study indicate: 1) the implementation of literacy learning is in accordance with learning planning, planning planning, implementation, and evaluation; 2) supporting factors subscribed to: a) literacy curriculum with the synergy of tri education centers that have been effective, b) educators who routinely follow the improvement and book review to hone knowledge, c) support students who support literacy learning, and d) literacy facilities that are support. While the inhibiting factors are limited time in implementing literacy learning; 3) student responses to literacy learning are very good.

Keywords: literacy learning, RumahKu Tumbuh Kindergarten

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Syah Muhibbin, 2013). Pendidikan tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan memerlukan sebuah proses yang akan menjadikan manusia menjadi lebih dewasa, yaitu melalui pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan pada umumnya adalah bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh yang

diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar menjadi dewasa. Maksud dewasa adalah dewasa secara integral, yang berarti dewasa dalam bersikap, perasaan, kemauan, umur, tingkah laku, dan berkepribadian (Santoso Soengeng, 2011). Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar menjadi pribadi yang dewasa dalam semua aspek kehidupannya, khususnya pada anak usia dini.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *golden age*. Pada

periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat (Muhammad Fauziddin, 2016). Lebih lanjut dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia 4-6 tahun untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya (Kemendikbud, 2014). Pada masa ini, anak telah mampu menerima pengetahuan, melakukan kegiatan eksplorasi lingkungan, dan mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimilikinya. Perkembangan pada masa emas anak usia dini akan menjadi penentu untuk perkembangan di masa selanjutnya. Keberhasilan dalam perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Indonesia, 2003).

Di dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini meliputi 6 aspek perkembangan, diantaranya perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, seni, dan bahasa (Kemendikbud, 2014). Perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan literasi, karena literasi merupakan perpaduan kemampuan membaca, berpikir, dan menulis (Susanto, 2017:

150). Jadi literasi juga merupakan proses berpikir setelah memperoleh informasi untuk dituangkan dalam bahasa lisan maupun tulisan.

Literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *litteratus*, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharudin, 2011). Definisi lama literasi adalah kemampuan membaca dan menulis tetapi saat ini istilah literasi menjadi semakin berkembang dalam pengertiannya. Kini ada ungkapan literasi media, digital inklusif, informasi, dan lain-lain. Menurut Alwasilah (2012: 160) literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks. Literasi pada anak usia dini bukan diartikan sebagai mengajarkan membaca dan menulis pada anak, namun lebih kepada membangun fondasi pada anak untuk siap membaca dan menulis di tahapan usia yang semestinya. Literasi yang diterapkan di taman kanak-kanak ini memberikan alternatif untuk membantu anak-anak dalam belajar komunikasi, membaca, dan menulis, akan tetapi tidak mengarahkan anak untuk dapat membaca dan menulis, karena belum sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak. Menurut Reese (2000) pengalaman anak berinteraksi dengan literasi sejak dini akan menyiapkan anak secara matang untuk mengikuti pembelajaran di sekolah formal. Serupa dengan itu, literasi pada anak usia dini sangat penting (ALA: 2012) khususnya bagi anak usia dini: (a) anak jadi mengerti cara belajar yang baik dan benar, (b) anak dapat mengembangkan kemampuan dasar dan dapat dikembangkan untuk menjadikan kegiatan belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan, (c) anak dapat belajar menggunakan berbagai macam jenis informasi

sesuai kebutuhannya dengan tepat dan tahu bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, (d) anak dapat ditunjukkan dan diarahkan untuk bisa mandiri dan dewasa, (e) anak siap menghadapi beragam informasi yang dibutuhkan seiring dengan perubahan masa dan kurikulum, dan (f) anak disiapkan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa literasi perlu diterapkan sejak dini guna membangun pondasi pada diri anak agar mampu mengikuti pembelajaran di tahapan usia berikutnya.

Berdasarkan data statistik dari *United Nation Education, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2012, dikatakan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia baru mencapai 0,001 yang artinya setiap 1000 penduduk hanya 1 orang yang memiliki minat baca. Peningkatan terbaru menurut data *World's Most Literate Nations* yang disusun oleh *Central Connecticut State University* tahun 2016, literasi Indonesia menduduki posisi kedua dari bawah dengan total 61 negara yang diteliti. Melalui data ini dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia perlu ditingkatkan lagi, salah satunya yaitu melalui adanya program literasi yang dikenalkan sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa TK di Daerah Istimewa Yogyakarta, sekolah memberikan jam pelajaran tambahan membaca dan menulis untuk anak kelas B. Hal ini bertujuan agar ketika anak masuk ke jenjang Sekolah Dasar, anak sudah mampu membaca dan menulis. Pemberian jam pelajaran tambahan ini tidak sepenuhnya keinginan dari guru, melainkan keinginan dari orangtua. Ditinjau dari

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, anak yang berada pada usia 5-6 tahun dalam perkembangan bahasa tingkat pencapaian yang seharusnya dimiliki yaitu membaca dan menulis nama sendiri (Kemendikbud, 2014).

Hal ini hampir serupa dapat diamati di TK Pertiwi Warak, guru memberikan kegiatan sebelum jam masuk sekolah, yaitu kegiatan membaca. Hal ini bertujuan agar anak mampu membaca sejak dini. Kegiatan membaca ini dilakukan setiap pagi hari, ditujukan untuk anak kelas A maupun anak kelas B. Guru menggunakan buku pedoman jilid 1 hingga jilid 5, apabila anak sudah lulus hingga jilid ke 5, maka akan dilanjutkan untuk membaca buku cerita.

Sementara itu, peneliti melakukan observasi di TK RumahKu Tumbuh. Sekolah membuat inovasi penerapan literasi dengan sinergitas tri pusat pendidikan, yang mencakup kurikulum, guru, peserta didik, orangtua, dan masyarakat. Sekolah melibatkan semua komponen dalam penerapan sekolah literasi, setiap komponen memiliki tugas masing-masing dalam menunjang sekolah literasi tersebut. Pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh dikemas dengan kreatif dan terstruktur, hal ini dapat menjadikan anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh memiliki fokus pada proses pembelajaran, bukan pada hasil yang diperoleh. Hal ini yang membedakan TK RumahKu Tumbuh berbeda dengan sekolah-sekolah lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 – April 2020 di TK RumahKu Tumbuh yang beralamatkan di Dusun Jomblang, Kelurahan Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian di TK RumahKu Tumbuh adalah semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Sedangkan, objek penelitian yang akan diamati adalah pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh. Sumber data tertulis yang digunakan berupa dokumen lembaga sekolah, catatan lapangan, serta foto.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi (Sugiyono, 2011: 225). Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif ini, metode pengumpulan data yang utama adalah

observasi dan wawancara ditambahkan dengan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan, dan waktu (Ghony, 2012: 165). Peneliti mencatat peristiwa yang terjadi baik terstruktur maupun semistruktur, misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang ingin diketahui peneliti. Kegiatan observasi dilakukan di ruangan kelas dan lingkungan sekolah TK RumahKu Tumbuh. Pada penelitian ini, metode observasi dilakukan secara langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran literasi, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif artinya peneliti mengajukan suatu pertanyaan secara lebih bebas, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan panduan wawancara yang berisikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Ghony, 2012: 176). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru kelas. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran literasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Mula-mula peneliti melakukan *interview* menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari tahu keterangan lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ditambahkan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung. Dokumen ini akan memberikan tambahan informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran literasi. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data yang sistematis, padu, dan utuh karena dokumen akan dianalisis terlebih dahulu sebelum disajikan. Dokumen yang dalam penelitian ini adalah gambar peristiwa pada saat kegiatan pembelajaran literasi.

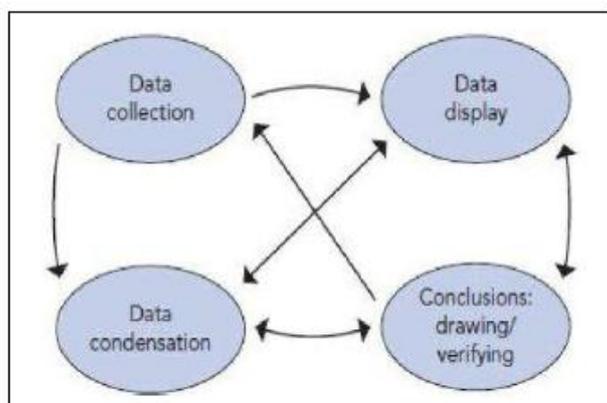
Tabel 1: Kisi-Kisi Penelitian

No	Aspek	Sumber Data	Metode
1.	Perencanaan pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh	Kepala sekolah, guru, murid-murid TK RumahKu Tumbuh	Wawancara, observasi, dokumentasi
2.	Pelaksanaan pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh	Kepala sekolah, guru, murid-murid TK RumahKu Tumbuh	Wawancara, observasi, dokumentasi

3.	Evaluasi pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh	Kepala sekolah, guru, murid-murid TK RumahKu Tumbuh	Wawancara, observasi, dokumentasi
----	-----------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	-----------------------------------

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yakni: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014: 261).



Gambar 1: Teknik Analisis Data Interaktif

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara seseorang untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui berbagai sumber.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data

berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk Catatan Lapangan (CL), Catatan Wawancara (CW), dan Catatan Dokumentasi (CD). Data yang berupa catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi diberi kode untuk menganalisis data sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat dalam menganalisis data. Peneliti membuat daftar kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diberi kode kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks deskriptif.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada langkah ini, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir. Oleh karenanya, kesimpulan awal bersifat sementara dan belum pasti. Kesimpulan yang sudah final inilah yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Muhammad Surya, 2011: 116). Jadi, pembelajaran merupakan sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Berdasarkan data-data dari hasil penelitian, TK RumahKu Tumbuh menerapkan pembelajaran literasi dengan sasaran sesuai tri pusat pendidikan, yaitu peserta didik, guru, orangtua, dan masyarakat. Tujuan dari pembelajaran literasi yaitu agar memiliki habit membaca, meningkatkan kompetensi mengajar pada guru, memiliki pengetahuan untuk berinovasi dalam pembelajaran, agar anak memiliki kemampuan *problem solving* sesuai dengan tahapan usianya, agar anak memiliki kemampuan menulis cerita, dan menciptakan lingkungan literasi di rumah serta di masyarakat.

Pembelajaran menunjukkan suatu situasi dimana anak mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru. Menurut Ahmad Susanto (2017: 167) ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Muhammad Darwis (2017: 340) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi, komponen-komponen tersebut yaitu guru, siswa, tujuan, materi, metode, alat, dan evaluasi. Dalam penelitian ini, komponen pembelajaran yang

diamati dalam pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh meliputi guru, siswa, materi, metode, alat (sarana prasarana), dan tujuan (kurikulum). Pengelolaan pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh meliputi:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, TK RumahKu Tumbuh telah melakukan perencanaan pembelajaran literasi dengan merancang dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan pembelajaran literasi berlangsung, perencanaan program ini memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi kurikulum, siswa, guru, dan fasilitas yang menunjang pembelajaran literasi. Perencanaan pembelajaran literasi sudah sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2017: 168), bahwa pembelajaran perlu direncanakan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan kurikulum di TK RumahKu Tumbuh yaitu menggunakan kurikulum 2013 dengan mengintegrasikan literasi ke dalam desain kurikulum dengan melakukan berbagai kegiatan. Pada kurikulum kelas A usia 4-5 tahun menyiapkan anak untuk mencintai buku dan mengerti cara membaca buku, sedangkan pada kurikulum kelas B usia 6-7 tahun untuk mengembangkan keterampilan anak dalam membaca dan menulis. Perencanaan kurikulum di TK RumahKu Tumbuh juga mencakup program semester dan RPP bulanan, perancangan jadwal ekstrakurikuler yang termuat dalam pembelajaran harian.

Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan mencakup struktur organisasi sekolah, kualifikasi staff, dan perencanaan guru piket serta jobdesknya. Perencanaan peserta didik mencakup recruitmen peserta didik, pencatatan peserta didik, penentuan rombel kelas, dan orientasi satu minggu pertama dengan pengenalan lingkungan sekolah secara *fun*. Perencanaan fasilitas dan peralatan TK RumahKu Tumbuh yang menunjang pelaksanaan pembelajaran literasi adalah buku-buku cerita, buku ensiklopedia, alat bermain keaksaraan, alat bermain peran, dan boneka tangan.

2. Pelaksanaan

Pembelajaran literasi di TK Rumahku Tumbuh sama seperti yang diungkapkan oleh Susanto (2017: 152) yaitu mencakup dengan 4 hal mendengar, berbicara, membaca dan menulis sebagai berikut:

a. Membaca

Kegiatan membaca dapat dilihat pada kegiatan rutin literasi time, baik di kelas TK A maupun di kelas TK B. Literasi time dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dilaksanakan selama 15-30 menit hingga anak-anak bosan. Kegiatan membaca juga dilakukan ketika anak hendak tidur siang. Sebelum tidur siang, anak selalu dibiasakan untuk memilih 1 buku dan membacanya selama 10-15 menit.

b. Menulis

Kegiatan menulis dapat dilihat di kelas TK A dan kelas TK B saat kegiatan jurnal dan jurnal alam. Jurnal dilakukan setiap hari Senin hingga Kamis apabila waktu mencukupi, sedangkan jurnal alam dilakukan setiap hari Jum'at. Jurnal alam yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar

kelas, anak-anak diminta untuk mengamati lingkungan sekitarnya, lalu menggambarkan subjek yang mereka amati dan menarasikannya.

Selain itu, kegiatan menulis juga terdapat pada *project time*. *Project time* biasanya dilakukan dengan membuat 1 buku per tahun. Buku tersebut berisi naskah cerita anak kelas TK A dan anak kelas TK B. *Project time* dilakukan di rumah dengan kerjasama bersama orangtua. Anak diminta untuk memilih 1 hal yang mereka sukai, kemudian bercerita mengenai hal tersebut, setelah itu anak menulis ceritanya ke dalam kertas dengan bantuan orangtua. Apabila semua anak sudah mengumpulkan sesuai *deadline*, maka hasil karya tulisan anak tersebut akan dibukukan.

c. Berbicara

Salah satu kegiatan pembelajaran literasi di kelas TK A dan B adalah berbicara. Berbicara tentunya dapat dilakukan saat anak berada di dalam kelas maupun luar kelas. Namun berbicara menjadi materi pembelajaran adalah ketika hafalan surat-surat pendek dan bacaan sholat, anak mampu menjawab dikte yang dilafalkan oleh guru, anak mampu menjawab pertanyaan dari guru ketika *literasi time* dan materi kelas.

d. Mendengar

Kegiatan mendengarkan dapat ditemukan setiap hari baik di kelas TK A maupun di kelas TK B, karena setiap hari ada *literasi time* dan kebiasaan membaca buku dari guru sebelum tidur. Selain itu, terkadang untuk masuk ke dalam inti materi, guru memulainya dengan bercerita.

Metode pembelajaran menurut Ahmad Susanto (2017: 120) adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Solehudin

(2004: 77), pemahaman dan penguasaan metode pembelajaran anak merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh guru prasekolah. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2001: 10), ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak usia dini, yaitu bercerita, bernyanyi, berdarmawisata, bermain peran, peragaan/demonstrasi, pemberian tugas, proyek, pembiasaan, bercakap-cakap, dan latihan. Berdasarkan beberapa metode yang telah disebutkan di atas, metode yang digunakan guru TK RumahKu Tumbuh dalam pembelajaran literasi yaitu:

a. Bercerita

Metode cerita digunakan hampir setiap hari pada kegiatan *literasi time*, membacakan buku sebelum tidur, dan pada saat akan memulai proses pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh guru, bercerita mengenai kelinci dan jerapah menggunakan property boneka tangan. Selain itu juga ketika anak-anak hendak tidur siang, guru membacakan buku cerita dengan judul “Pengalaman Seruku di Bandara”.

b. Bernyanyi

Metode bernyanyi dapat dilihat di kelas TK A maupun di kelas TK B, ketika di kelas TK A, peneliti melihat guru ekstra drama mengajak anak untuk bernyanyi lagu bangun tidur, sedangkan saat di kelas TK B peneliti melihat guru sedang mengajak anak-anak untuk bernyanyi, lalu anak membuat kelompok sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru.

c. Berdarmawisata

Metode berdarmawisata sudah beberapa kali dilakukan, salah satunya yaitu berkunjung ke perpustakaan daerah Sleman. Anak-anak diajak ke

perpustakaan daerah Sleman dan bebas memilih buku yang terdapat disana, kemudian anak diberikan waktu untuk membaca dan menceritakan ke tema-temannya.

d. Bermain peran

Metode bermain peran dilakukan seminggu sekali include pada kelas drama. Pada kelas TK A dilakukan setiap hari Selasa, sedangkan pada kelas TK B dilakukan setiap hari Senin dengan guru drama yang sama.

e. Peragaan/demonstrasi

Metode peragaan biasanya masuk pada kelas drama pula, ketika guru memberikan contoh kepada anak-anak mengenai gerakan, suara, atau hal lain mengenai objek yang akan diperagakan. Seperti yang peneliti amati pada kelas drama di kelas TK A, guru memberikan contoh kepada anak mengenai cara menyisir rambut. Selain itu, guru juga memberikan contoh mengenai ekspresi kesal.

f. Pemberian tugas

Metode pemberian tugas dilakukan setiap hari. Pada semester pertama menggunakan karya ayah bunda, sedangkan pada semester kedua menggunakan jurnal. Khusus hari Jum'at anak-anak diberikan tugas jurnal alam. Tidak ada perbedaan pada kelas TK A dan kelas TK B, semua melaksanakan tugas tersebut.

g. Proyek

Metode proyek jarang dilakukan, namun ada metode proyek yang rutin dilakukan dalam setahun sekali yaitu *project time*. Tujuan dari project literasi ini adalah puncak tema sekolah literasi yaitu dalam bentuk buku cerita yang dihasilkan dari cerita yang dibuat oleh anak didik. Pada awal proses untuk membuat buku cerita, dilakukan dengan mendesain tema yang dilakukan

selama 3 bulan yaitu dengan perencanaan kegiatan, target capaian dan proses kegiatan yang dilakukan selama 3 bulan. Sedangkan teknis membuat buku cerita untuk anak-anak TK Rumahku Tumbuh dilakukan secara bertahap dengan cara guru mendekati anak untuk mendiskusikan tema atau kesukaan anak masing-masing, kemudian orangtua mengajak anak menggali tema dan mencari buku literatur yang mendukung tema tersebut lalu dikerucutkan untuk mendapatkan point pokok bahasan yang akan dijadikan buku anak. Anak menuliskan pengetahuan yang ia dapatkan dengan di bantu guru dan orangtua baru diambil satu karya terbaik untuk dijadikan buku. Ada pula *lapbook*, yaitu karya anak literasi dengan konsep menempelkan poin-poin tema yang akan disampaikan anak berdasarkan ide yang mereka dapatkan dari surat kabar, majalah, dan lain-lain.

h. Pembiasaan

Metode pembiasaan terdapat di kelas TK A dan kelas TK B. Metode pembiasaan yang dilakukan yaitu pembiasaan membaca buku sebelum pembelajaran dimulai dan membaca buku sebelum tidur. Membaca buku tersebut dapat dilakukan oleh anak-anak, atau guru yang membacakannya. Agar anak-anak tidak bosan, maka perlu dilakukan variasi

i. Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap dilakukan pada saat diskusi tema, dilakukan sebelum pemberian tugas, dengan istilah lain apersepsi.

Pengorganisasian tenaga pendidik dan kependidikan dimulai dari pendataan tenaga pendidik dan kependidikan, pelaksanaan struktur organisasi, dan pelaksanaan kegiatan pengayaan.

Pengorganisasian peserta didik TK RumahKu Tumbuh meliputi pencatatan dan pelaporan peserta didik. Pengorganisasian peserta didik disesuaikan dengan tingkatan usia dan kemampuan peserta didik. Pengorganisasian fasilitas pendidikan mencakup buku-buku cerita, buku ensiklopedia, alat bermain keaksaraan, alat bermain peran, dan boneka tangan.

3. Evaluasi

Melalui pembelajaran literasi, sasaran di TK RumahKu Tumbuh sudah tercapai, dapat dilihat dari respon dan hasil yang menyertainya seperti ketika luang anak lebih memilih untuk membaca buku, anak mulai menghargai dan merawat buku, anak menjadi pribadi yang lebih kritis, anak memiliki banyak kosakata, dan anak lebih memilih dibelikan buku daripada mainan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dapat berjalan dengan baik, materi dapat diterima oleh anak dan metode yang digunakan include dalam kelas sehari-hari sehingga dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Evaluasi tenaga pendidikan dan kependidikan di TK RumahKu Tumbuh meliputi kualifikasi staff sesuai dengan target, indikator pendidik sebagai seorang pendidik literate yang sudah sesuai, pelaksanaan pengayaan guru dan *upgrading* yang sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan bedah buku dan penekanan *best practice project* yang sudah sesuai dengan rencana.

Evaluasi pembelajaran di TK RumahKu Tumbuh melalui pengamatan proses belajar siswa baik di kelas TK A maupun kelas TK B. Mayoritas siswa kelas TK B sudah dapat membaca, hanya beberapa yang masih memerlukan stimulasi. Sedangkan untuk kelas TK A masih memerlukan

proses yang panjang. Siswa sangat antusias dengan adanya literasi pagi di halaman sekolah. Beberapa siswa yang bergabung dengan klub literasi sudah mampu membuat karya cerita sendiri dan menghasilkan buku. Evaluasi fasilitas dan peralatan yang ada di TK RumahKu Tumbuh sudah memadai dan sudah mendukung pembelajaran literasi. Namun, masih perlu diperbanyak dalam koleksi buku agar anak dapat membaca buku yang lebih bervariasi.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh yaitu:

a. Kurikulum literasi

Isi kurikulum literasi yang dikolaborasikan dengan kurikulum 2013 dengan sasaran sesuai sinergitas tri pusat pendidikan, yaitu siswa, guru, orangtua, dan masyarakat. Oleh karena itu, siswa, guru, orangtua dan masyarakat terpacu untuk melaksanakan literasi baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Kurikulum literasi yang diterapkan di sekolah include dalam pembelajaran sehari-hari dan dikemas secara menarik sehingga siswa menjadi senang dalam mempelajarinya.

b. Tenaga pendidik

Tenaga pendidik di TK RumahKu Tumbuh selalu diberikan *upgrading* dan bedah buku seminggu sekali, sehingga pengetahuan dari tenaga pendidik menjadi bertambah dan terasah.

c. Orangtua yang support

Kegiatan pembelajaran di TK RumahKu Tumbuh tidak lepas dari peran serta orangtua. Orangtua di TK RumahKu Tumbuh sangat aktif dan mendukung kegiatan literasi dari rumah, salah

satunya yaitu dengan mengadakan pojok baca di rumah guna menciptakan lingkungan literasi di dalam keluarga.

d. Fasilitas yang mendukung

Fasilitas dan peralatan yang ada di TK RumahKu Tumbuh sudah mendukung pembelajaran literasi, fasilitas tersebut diantaranya buku-buku cerita, buku ensiklopedia, alat bermain keaksaraan, alat bermain peran, dan boneka tangan. Fasilitas ini guna mendukung pembelajaran literasi pada anak di TK RumahKu Tumbuh.

Kepala sekolah dan para guru mengakui bahwa terdapat hambatan dalam pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh. Hambatan yang dialami yaitu keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. TK RumahKu Tumbuh focus pada proses pembelajaran literasi, bukan focus pada hasilnya. Sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran literasi, terkadang waktu yang dilaksanakan sudah melebihi dari waktu yang ditargetkan, akan tetapi ketika siswa sedang menikmati prosesnya maka guru dan kepala sekolah tidak bisa menghentikannya begitu saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya kurikulum literasi dengan sinergitas tri pusat pendidikan yang sudah efektif,

tenaga pendidik yang rutin mengikuti upgrading dan bedah buku untuk mengasah pengetahuan, orangtua siswa yang support dalam pembelajaran literasi, dan fasilitas literasi yang mendukung. Adapun faktor penghambat dari pembelajaran literasi ini yaitu keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran yang dikarenakan sekolah lebih focus pada proses daripada hasil.

Berdasarkan hasil penelitian, respon siswa terhadap pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh sangat baik, siswa antusias dalam mengikuti setiap kegiatan literasi, terbukti dengan adanya siswa yang memilih membaca buku ketika waktu luang dan siswa yang sudah mampu mengembangkan ide dan menulis ceritanya sendiri hingga dibukukan.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian terkait dengan penerapan pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya TK RumahKu Tumbuh dalam memperbanyak jumlah media pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan literasi anak, mengingat jumlah anak di TK RumahKu Tumbuh cukup banyak sehingga jumlah media pembelajaran pun harus sebanding dengan jumlah anak.
2. Perlunya ruang perpustakaan yang khusus agar fasilitas literasi lebih tersusun dengan rapi dan anak-anak menjadi lebih nyaman dalam membaca dan meminjam buku.
3. Perlunya kesadaran tenaga pendidik dalam mengelola waktu agar pembelajaran literasi

dapat tersampaikan pada anak dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Association of School Librarians and Association of Educational Communications Technology. (1998). *Information standards for student learning*. Diambil pada tanggal 4 Juni 2020, dari http://www.ala.org/ala/aasl/aaslproftools/informationpower/informationLiteracyStandards_final.pdf.

Darwis, M. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 3, No. 2*. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020.

Depdiknas. (2001). *Pedoman penyelenggaraan pendidikan pada kelompok bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Fauziddin, M. (2016). Peningkatan kemampuan kerja sama melalui kegiatan kerja kelompok pada anak kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020.

Ghony, M. D. & Almanshur, F. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kemendikbud, R. I. (2014). *Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat.

Miles dan Huberman. (2014). *Qualitative data analysis*. California: sage publication, inc.

Santoso, S. (2011). *Dasar-dasar pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Solehudin, M. (2004). Memfasilitasi perkembangan berpikir dan kreativitas PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2*.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, M. (2013). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Toharudin, dkk. (2011). *Membangun literasi sains peserta didik*. Bandung: Humaniora.